

Research Article

Analisis Peran Sektor Ekonomi Potensial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Selatan

Dewi Maharani^{**} , Khabib Musthafa 

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

*Correspondence author: dewimaharani922@gmail.com

Article Info: Received: ## Month ##### | Revised: ## Month ##### | Accepted: ## Month #####

Abstract:

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi potensi peran sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Studi ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat belas sektor usaha yang potensial dengan nilai LQ > 1 di Provinsi Kalimantan Selatan, tetapi tiga sektor lainnya yang tidak potensial (pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan konstruksi) tidak dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri. Pertumbuhan ekonomi di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan (Nij) dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor lapangan usaha yang secara keseluruhan berdasarkan data tabel diatas nilai Nij > 0 yaitu 137,859,478,243 milyar artinya semua sektor ekonomi dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan pertumbuhannya lebih cepat. Pada Analisis Shift Share sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 90.014.977.449, sektor industri pengolahan dengan nilai 13.281.588.187 dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 12.843.464.567. Pada Analisis kontribusi ada 3 sektor utama yaitu Pertambangan dan Penggalian, pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industry pengolahan

Keywords: Sektor Ekonomi Potensial, PDRB, *LQ*, *Shift Share*, *Kontribusi*

JEL Classification: xxx

How to Cite: Author, A. Author, B. Author, C. (2022). Article Title. *Jurnal Ekonomi-Qu*, XX(X), xx-xx. DOI: <https://dx.doi.org/1035448/jequ.#####>

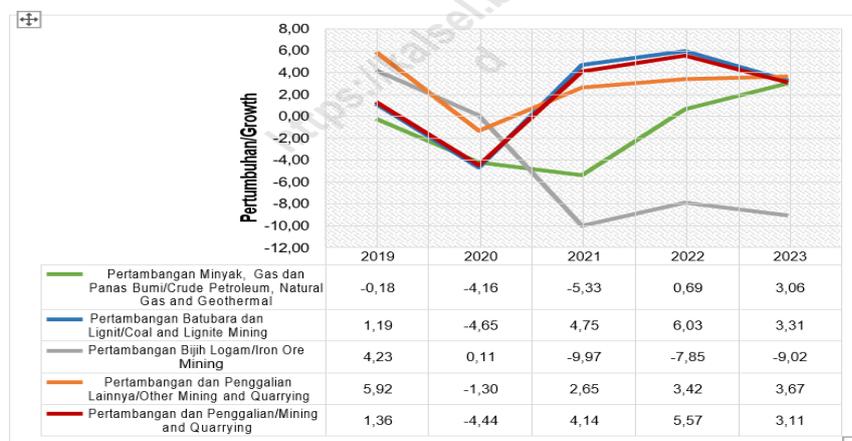
1. Introduction

Pembangunan ekonomi dapat menggambarkan kondisi sebuah negara mampu mencapai tujuannya melalui perkembangan struktur ekonominya, tolak ukur pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yang dapat digambarkan sebagai dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang diterapkan. Untuk mengukur kondisi ekonomi suatu provinsi, kabupaten, atau kota, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi secara makro. Pertumbuhan ekonomi

dalam suatu daerah ditunjukkan oleh perubahan PDRB (Romhadhoni et al., 2021). Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara sedang berkembang, karena pembangunan ekonomi akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi, pendapatan riil perkapita, dan standar hidup yang lebih baik. Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi Kalimantan yang sangat kaya akan alam. Setiap kabupaten dan kota memiliki potensi ekonomi yang luar biasa besar. Melalui pengembangan potensi keunggulan komparatif dan kompetitif memungkinkan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan untuk terus meningkatkan daya saing ekonominya. Kalimantan Selatan memiliki 13 kabupaten dan kota yang memiliki banyak potensi ekonomi, terutama dalam pertanian, pertambangan, dan sektor lainnya. Tujuan pengembangan ekonomi sebuah komunitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat daya saing ekonomi suatu kabupaten atau kota dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Gambar. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2019-2023



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 sebesar 4,84%, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar, dan lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 sebesar 5,11%. Pertumbuhan sektor pertambangan melambat dari 5,57 persen (2022) menjadi 3,11 persen (2023) sehingga pengaruhnya sangat signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan mengingat sektor ini merupakan sektor yang mendominasi di wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada tahun 2024 adalah 4,0-4,8 persen, dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan, pemerintah daerah terus mendorong sektor-sektor potensial lainnya.

2. Literature Review

Bagian kegiatan ekonomi yang disebut "sektor ekonomi" dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan beberapa faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Namun, pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana perekonomian suatu wilayah, daerah, atau negara berubah selama periode tertentu sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi keberhasilan ekonomi, yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, dan penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran seberapa sukses pembangunan ekonomi suatu wilayah, daerah, atau negara. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah, salah satunya adalah sektor-sektor ekonomi potensial. Sektor-sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu wilayah atau negara dan dapat mendorong ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, sektor pertambangan, khususnya batubara, merupakan sektor yang potensial bagi Provinsi Kalimantan Selatan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suasana harga berlaku dan harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 17 lapangan usaha (sektor), yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

3. Methods

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah PDRB atas

dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019-2023 dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha Nasional (Pulau Kalimantan) tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift Share* dan Analisis Kontribusi.

4. Results and Discussion

a. Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis Lokasi Quotient (LQ) adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sektor termasuk dalam sektor potensial (unggulan) atau non-potensial. Jika LQ kurang dari 1, sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan dianggap sebagai sektor non-potensial, jika LQ lebih dari 1, sektor i dianggap sebagai sektor potensial, dan jika LQ = 1, sektor i di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki spesialisasi yang sama di seluruh negeri (Pulau Kalimantan). Ekonomi memiliki sektor-sektor yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

No	Lapangan Usaha	LQ Provinsi Kalimantan Selatan					Rata-rata L
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,107236724	1,087781717	1,072191554	1,061044204	1,069976011	1,07964604
2	Pertambangan dan Penggalian	0,75201889	0,747758388	0,756712592	0,763414362	0,763053249	0,75699146
3	Industri Pengolahan	0,743168399	0,732274764	0,74854112	0,744358953	0,73973673	0,74161599
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,524014393	1,429479187	1,4515559	1,483472513	1,41669967	1,46104433
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,387626879	3,398770615	3,390134059	3,36369493	3,350561837	3,37815766
6	Konstruksi	0,913881075	0,919906383	0,903005588	0,89615453	0,861924532	0,88899242
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,088156081	1,076938548	1,063051588	1,049323934	1,047578576	1,06500974
8	Transportasi dan Perhubungan	1,461177164	1,466522556	1,491795647	1,534298015	1,583877176	1,51153411
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,435242583	1,520649921	1,50359167	1,500002014	1,521029341	1,48610316
10	Informasi dan Komunikasi	1,536468943	1,521807962	1,510396026	1,503487279	1,49803865	1,51803777
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,461253611	1,436719522	1,400251815	1,347507422	1,351908274	1,39528112
12	Real Estate	1,531181078	1,560086956	1,605053908	1,646578847	1,642563772	1,59709291
13	Jasa Perusahaan	2,218901872	0,022335723	2,256496802	2,246121747	2,244645478	1,79770032
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,550857836	1,550162404	1,570823663	1,532244036	1,504677014	1,54175295
15	Jasa Pendidikan	1,713085523	1,719417621	1,697186596	1,683291256	1,656096813	1,69381556
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,741722984	1,610006675	1,5057585	1,502548752	1,452755532	1,56295846
17	Jasa lainnya	1,492589703	1,541942162	1,539124171	1,518154591	1,496282004	1,51761852
	JUMLAH	1,510820406	1,374273594	1,497980659	1,492688081	1,482435568	1,47163966

Tabel 1. Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel analisis di atas menunjukkan sektor mana yang termasuk atau tidak potensial dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data di atas, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki empat belas sektor potensial dengan nilai LQ > satu. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 3,37, sedangkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai LQ sebesar 1,079, Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai LQ sebesar 1,46, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki nilai LQ sebesar 1,06.

Sektor Keuangan dan Asuransi memiliki nilai korelasi korelasi (LQ) sebesar 1,39; Sektor Real Estate memiliki nilai LQ sebesar 1,59; Sektor Perusahaan memiliki nilai LQ sebesar 1,79; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memiliki nilai LQ sebesar 1,54; Sektor Pendidikan memiliki nilai LQ sebesar 1,69; Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki nilai LQ sebesar 1,56; dan Sektor Jasa Lainnya memiliki nilai LQ sebesar 1,51. Dalam Provinsi Kalimantan Selatan, ada beberapa sektor yang tidak potensial. Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai LQ sebesar 0,75,

Industri Pengolahan memiliki nilai LQ sebesar 0,74, dan Konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 0,89. Nilai LQ ketiga sektor ini menunjukkan kurang dari 1.

b. Analisis Shift Share

No	Lapangan Usaha	Shift Share			
		Rata-rata Nij	Rata-rata Mij	Rata-rata Cij	Rata-rata Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	315,322924	7944007569	-311966233,6	38160208255
2	Pertambangan dan Penggalian	565,1040132	90014977449	1,31911E+11	1,10963E+12
3	Industri Pengolahan	292,4188524	13281588187	8693275631	1,09874E+11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,119884259	65365,44943	12274,46127	388215,1529
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,8424428	272327,138	199109,4608	2357237,206
6	Konstruksi	179,4715838	13416238273	463291569,9	69397650113
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	215,5159369	12843464567	2291049860	75672573209
8	Transportasi dan Pergudangan	144,7317515	6657745094	2046909375	43523273068
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,36033409	184683868	28570173,33	1066270449
10	Informasi dan Komunikasi	109,0414617	1138569549	695154845,9	9168622518
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	73,98758462	653867946,3	22948100,1	3384080602
12	Real Estat	59,72110751	163057310,4	13114137,7	880857539,3
13	Jasa Perusahaan	14,76397387	2761975,65	167554,032	14647722,23
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	122,2441925	519472112,7	2687485,851	2610798604
15	Jasa Pendidikan	108,8989305	444991373,6	17412868,27	2312021754
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	52,94535578	145294174,8	134179164,2	1397366960
17	Jasa Lainnya	27,1211407	25439203,62	2145285,204	137922579,7
18	PDRB	137,859,478,243	8,672,735,079,119	8,588,822,784,175	86,307,790,005,773

Tabel 2. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran dalam bidang ekonomi di daerah tertentu dibandingkan dengan daerah yang lebih luas sebagai acuan. Analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan yang dibandingkan dengan PDRB Kalimantan selama periode harga konstan 2019-2023. Pertumbuhan ekonomi (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij) adalah komponen yang mempengaruhi kinerja ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lain. Berdasarkan tabel diatas, bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan secara keseluruhan selama periode 2019-2023 sebesar 86,307,790,005,7 milyar. Peningkatan kinerja perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan tersebut dapat dilihat rata-rata PDRB yang bernilai positif.

1) Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Nij)

Pertumbuhan ekonomi di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan (Nij) dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor lapangan usaha yang secara keseluruhan berdasarkan data tabel diatas nilai $Nij > 0$ yaitu 137,859,478,243 milyar. Nilai positif tersebut memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan pertumbuhannya lebih cepat.

2) Bauran Industri (Mij)

Pengaruh bauran industri (Mij) salah satu komponen dalam analisis Shift-Share yang mengukur bagaimana struktur industri (sektor) tertentu di suatu wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Bauran Industri (Mij) sangat penting dalam analisis karena memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi struktur industri di suatu wilayah terhadap pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat pada tabel Analisis Shift Share maka Sektor ekonomi dengan nilai terbesar adalah pertama sektor pertambangan dan penggalian

dengan nilai 90.014.977.449, kedua sektor industri pengolahan dengan nilai 13.281.588.187 dan ketiga sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 12.843.464.567. Hasil olahan data menunjukkan bahwa ketiga sektor ini di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan lebih kuat atau lebih cepat berkembang dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di tingkat nasional dikarenakan wilayah tersebut memiliki struktur industri yang menguntungkan bagi sektor tertentu.

3) Keunggulan Kompetitif (Cij)

Keunggulan kompetitif (Cij) di Provinsi Kalimantan Selatan secara keseluruhan menunjukkan positif artinya sektor lapangan usaha yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan mampu bersaing secara kompetitif terkecuali pada sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan yang negatif dengan total sebesar – 311.966.233,6 milyar. Nilai negatif tersebut memiliki arti bahwa sektor ekonomi tersebut tidak mampu bersaing dengan komoditas serupa atau tidak termasuk dalam sektor unggulan kompetitif.

c. Analisis Kontribusi.

Analisis kontribusi pada penelitian berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi dan peran dari masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis kontribusi dari sektor perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Selatan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

No	Lapangan Usaha	Hasil Analisis Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kalimantan Selatan				
		2019	2020	2021	2022	2023
	Primer	40,6	39,3	40,5	42,2	43,5
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,5	14,4	14,5	14,8	15,2
2	Pertambangan dan Penggalian	26,1	24,9	25,9	27,4	28,2
	Sekunder	21,7	21,2	22,2	23,0	24,0
3	Industri Pengolahan	13,2	12,7	13,5	13,9	14,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Utang	0,4	0,4	0,5	0,5	0,5
6	Konstruksi	8,0	7,9	8,1	8,4	9,0
	Tersier	41,8	41,7	43,1	46,0	49,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,7	9,3	9,6	10,3	10,9
8	Transportasi dan Pergudangan	6,4	6,1	6,2	7,3	8,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,1	2,1	2,1	2,3	2,5
10	Informasi dan Komunikasi	4,0	4,3	4,6	4,9	5,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,3	3,4	3,4	3,4	3,7
12	Real Estate	2,4	2,5	2,6	2,7	2,9
13	Jasa Perusahaan	0,6	0,6	0,7	0,7	0,8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,5	5,5	5,6	5,6	5,8
15	Jasa Pendidikan	4,7	4,8	4,9	5,0	5,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,9	2,1	2,3	2,4	2,5
17	Jasa lainnya	1,2	1,2	1,2	1,3	1,4

Tabel 3. Analisis Kontribusi

Tabel di atas menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian telah meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun pada tahun 2020 sempat turun menjadi 24,9 persen. Karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, pertambangan dan penggalian seringkali menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Provinsi Kalimantan Selatan. Namun, perlu diperhatikan bahwa sektor pertambangan dan penggalian harus terus berkembang. Selain itu, di bidang

pertanian, kehutanan, dan perikanan. 15,2 persen pada tahun 2023. Meskipun kontribusinya masih di bawah sektor pertambangan dan pertanian, sektor pertanian, terutama subsektor perkebunan, memberikan kontribusi yang cukup besar, meskipun tidak sebesar sektor pertambangan. Selanjutnya, industri pengolahan 14,4 persen. Meskipun kontribusinya masih di bawah sektor pertambangan dan pertanian, industri pengolahan mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 10,9 persen; faktor pendukungnya adalah pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup, yang meningkatkan permintaan barang dan jasa. Terakhir, industri konstruksi akan memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap PDRB pada tahun 2023. Industri lain memberikan kontribusi sebesar 1% setiap tahun, tetapi persentasenya meningkat setiap tahun.

5. Conclusions and Recommendations

Analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan kontribusi bekerja sama untuk mengevaluasi sektor-sektor ekonomi suatu wilayah. Ketiga analisis ini bekerja sama untuk memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang kekuatan dan dinamika ekonomi wilayah tersebut. 1. LQ dan Shift-Share membantu dalam menentukan sektor-sektor unggulan dan potensi pertumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Analisis kontribusi sektor terhadap PDRB di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa, meskipun sektor pertambangan terus menjadi yang paling menonjol, sektor lain seperti pertanian, pengolahan, dan perdagangan juga memainkan peran yang signifikan. Memahami komponen yang mempengaruhi kontribusi ini dapat membantu dalam membuat kebijakan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada beberapa industri.

Pengambil kebijakan dan perencana ekonomi dapat membuat keputusan yang lebih logis dan strategis dalam mengembangkan ekonomi wilayah secara menyeluruh dengan menggunakan LQ, Shift-Share, dan analisis kontribusi secara bersamaan.

Untuk mengoptimalkan potensi sektor-sektor ini, diperlukan kolaborasi antara Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memaksimalkan potensi sektor ini. Kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi, pelatihan tenaga kerja, dan pembangunan infrastruktur sangat penting. Pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif memungkinkan Kalimantan Selatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

References

- (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2019; Djuwendah Et Al., 2013; Ernawati Et Al., 2022; Hasibuan, 2015; Saihani & Hedayani, 2020; Suherty, 2011; Wahed, 2018; Wahyudi Et Al., 2020; Wenny Widya Wahyudi Et Al., 2020)
- BPS Provinsi Kalimantan Selatan. (2019). Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019. In 63560.1902.
- Djuwendah, E., Hapsari, H., Renaldy, E., & Saidah, Z. (2013). STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL DI KABUPATEN GARUT. *Sosiohumaniora*, 15(2). <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V15i2.5744>

- Ernawati, Michael, & Suharto, R. B. (2022). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Forum Ekonomi*, 3(3).
- Hasibuan, J. S. (2015). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol.3, No.1, Halaman 53-61, 3(1).
- Saihani, A., & Hedayani, L. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Tabalong. *RAWA SAINS : JURNAL SAINS STIPER AMUNTAI*, 9(2). <https://doi.org/10.36589/Rs.V9i2.102>
- Suherty, L. (2011). Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12.
- Wahed, M. (2018). Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral Dan Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.35590/Jeb.V5i1.685>
- Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arahana Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan Studi Kasus: Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. *Jurnal REKAYASA*, 10(1).
- Wenny Widya Wahyudi, Era Triana, & Harne Julianti Tou. (2020). ARAHAN PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS PRODUK UNGGULAN. *JURNAL REKAYASA*, 10(1). <https://doi.org/10.37037/Jrftsp.V10i1.50>